

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS IV DI SDN 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ASTRI AYU OKTAVIA

NIM. 18591013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakahtuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Astri Ayu Oktavia
NIM : 18591013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

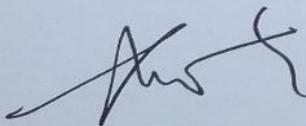
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, September 2022

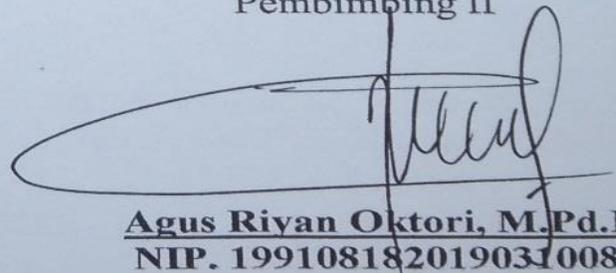
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **1797** / In. 34 / FT/ I/ PP.00.9/ 12 /2022

Nama : **Astri Ayu Oktavia**
NIM : **18591013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**

Pukul : **15.00– 16.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP 19910818 201903 1 008

Penguji I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Ayu Oktavia
NIM : 18591013
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2022

Penulis



ASTRI AYU OKTAVIA
NIM.18591013

Motto

**“Percayalah Allah sedang mempersiapkan sesuatu yang lebih baik
untukmu, start with Bismillah and end with Alhamdulillah”**

“Never Stop To Be Kind, Patient, Sincere And Grateful”

~Ayumxy~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT serta tak lupa kita panjatkan Sholawat Beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk diriku mencapai kesuksesan di masa depan.

Maka kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Allah SWT sang maha Agung dan baginda Nabi besar Muhammad SAW.
2. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta (Nungcik) dan ibunda tercinta (Nurhayati) yang telah mendoakan banyak mengorbankan seluruh jiwa raga, kasih sayang, cinta yang tak pernah habis, waktu, tenaga, dana yang tak terhitung demi memenuhi seluruh kebutuhan anaknya dan menggapai cita-citanya.
3. Kakak perempuanku tersayang Wulan Dari & Sefti Widiya Astuti yang telah memberiku penyemangat dan motivasi dan masukan selama proses pembuatan skripsi.
4. Teruntuk diriku, terimakasih sudah mau bekerjasama selama menuntut ilmu, melawan malas, bergulat dengan pikiran, terimakasih idenya, semangatnya, perjuangannya, lelahnya, tangis, tawa, kecewa dan segala rasa yang pernah ada. Semoga Allah membahagiakan kedua orang tuamu, kakakmu, keluarga, sahabatmu, dan semoga Allah segera mengabulkan harapanmu. Aamiin.
5. Teruntuk dosen pembimbing I Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan dosen pembimbing II Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I yang dengan ikhlas hati membimbing dan mengajarkan penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih serta doa yang dapat penulis haturkan.
6. Terspesial teman-teman kosanku yang telah memberi motivasi, penyemangat, dan nasehat Maemunah, Sulastri, Herlena, Rohima, Mbak Setiarini, Mezi Handayani,

Nurdianti dan Marsela Ningsih, semoga Allah SWT mempermudah segala urusan kalian, diberi kesabaran dan rasa syukur.

7. Teman-teman satu pembimbing yang saling menyemangati Imelda Jesika, Elisa Kartika, Mardatillah dan Atikah.
8. Teruntuk kepala sekolah Ibu Mega Eriani, guru kelas IV B Ibu Dio Siska Putri dan siswa-siswi kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, terimakasih atas bantuannya selama penelitian.
9. Teruntuk para dosen PGMI yang telah memberikan ilmunya.
10. Seluruh teman seperjuangan PGMI 2018 khususnya lokal PGMI C yang telah memberi banyak warna selama perkuliahan. Selamat mengarungi perjalanan selanjutnya untuk menggapai impian dan semoga Allah memudahkan.
11. Almamater kebanggaanku IAIN Curup

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.PD.,M.M selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah

6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabra dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, September 2022
Penulis

Astri Ayu Oktavia
NIM. 18591013

ABSTRAK

Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong

Oleh:

Astri Ayu Oktavia

(18591013)

Seorang guru tidak berperan dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru juga harus mengetahui terkait kendala yang dialami oleh peserta didik. Sehingga peran seorang guru disini juga harus menguasai kecerdasan emosional peserta didik bukan hanya kecerdasan intelektualnya saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong. 2) hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian berjumlah 31 orang yang terdiri atas 1 guru kelas IV B, 1 guru PAI dan 29 siswa kelas IV B SDN 02 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Penyajian data dan kesimpulan/Verifikasi. Dan teknik keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan tringulasi teknik.

Penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator/pemberi dorongan dan inspirasi. 2) Hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong berupa faktor internal yaitu dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan dan sekolah.

Kata Kunci: *Peran, Guru, dan Kecerdasan Emosional*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumus masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Suatu Tinjauan Teoritis.....	11
B. Kompetensi Guru	17
C. Kecerdasan Emosional	20
1. Jenis-Jenis Kecerdasan Emosional	24
2. Indicator Kecerdasan Emosional	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	28
4. Metode membentuk kecerdasan emosional	33
D. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian Subjek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	51
Tabel 1.2 Keadaan Siswa	52
Table 1.3 Keadaan Sarana Dan Prasana.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial di bidang pembangunan. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun diluar sekolah.¹

Peran ialah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, oleh karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan selain itu juga guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Peran guru adalah keseluruhan perilaku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu

¹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal 2

pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.²

Peran penting seorang guru juga harus bisa mengerti akan permasalahan apa saja yang dialami peserta didik. Sehingga disini guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi saja. Jadi professional seorang guru pada proses pembelajaran tidak hanya menjadi pengajar yang baik tetapi lebih kepada pengentasan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pada proses pembelajaran siswa diberikan bimbingan, latihan dan pengajaran oleh guru agar aspek social, emosional, intelektual, spiritual dan moralnya dapat berkembang dengan baik. Proses pendidikan berlangsung di sekolah bukan hanya untuk mencerdaskan intelektual peserta didik tapi juga bagaimana peserta didik memiliki dan menguasai kecerdasan-kecerdasan lain salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal itu dikuatkan dengan pendapat dari Gardner bahwa kecerdasan otak (IQ) barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, kemudian terpuruk di tengah-tengah persaingan. Sebaliknya, banyak yang mempunyai kecerdasan

² Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 33

intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi pengusaha sukses, dan pemimpin di berbagai kelompok.³

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaan, kemampuan untuk memotivasi diri, kesanggupan dalam menghadapi permasalahan pribadi, mengendalikan emosi, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional berperan penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar, sehingga dapat berprestasi di sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah harus berupaya untuk mendorong siswa dalam mengembangkan diri dan mengembangkan kecerdasan emosional melalui berbagai cara. Hal itu juga dijelaskan oleh Goleman bahwa tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh.⁴

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni mengatasi frustrasi, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati (*Mood*), mengontrol desakan hati, kemampuan bekerja sama serta berempati.⁵

³ Aunurrahman. “*Belajar dan Pembelajaran*”. (Bandung: Alfabeta.2012). Hlm. 87

⁴ *Ibid*, hlm. 87

⁵ Daniel Goleman, “*Working with Emotional Intelligence*, (terjemahan)”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 44

Orang yang cerdas tidak cukup untuk menyalurkan seluruh potensi intelektualnya tanpa disertai kecerdasan emosional yang cukup untuk menyalurkannya, karena semakin bagus suatu pekerjaan maka semakin penting peran kecerdasan emosional di bagi seseorang.

Masih banyak fenomena yang terjadi di masyarakat yang beranggapan bahwasannya manusia yang pintar adalah manusia yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual tinggi, sehingga anak-anak sejak kecil banyak yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya agar dapat mengembangkan kecerdasan intelektual sehingga ketika anak-anak tidak bisa berbicara dengan baik, sedangkan orang tuanya kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional yang pada akhirnya menyebabkan berbagai masalah yang terjadi, diluar sana banyak kita temui orang-orang yang cerdas karirnya namun gagal dalam memulai sebuah keluarga, karena buruknya perilaku dan kurangnya motivasi dalam diri.

Banyak permasalahan yang sering muncul di dunia pendidikan yang terjadi akibat rendahnya tingkat kecerdasan emosional anak dari yang sederhana seperti pemalu, tidak percaya diri, penakut atau pendiam sehingga mereka kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kegiatan di sekolah. Masalah yang sering terjadi seperti perkelahian ataupun *bullying* di lingkungan sekolah seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk mengendalikan diri dan berempati dalam orang lain. Sehingga kecerdasan intelektual saja belum bisa menjamin

kesuksesan masa depan seseorang dimasa yang akan datang, karena kecerdasan intelektual jika tidak disertai dengan kecerdasan emosional yang baik sulit menghasilkan seseorang anak yang sukses.

Faktor yang menentukan keberhasilan hidup seseorang bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja. Meskipun demikian, pembenaran mengapa suka tampaknya adalah bahwa tidak setiap orang melihat sepenuhnya. Jika kita melihat dengan cermat, pada kenyataannya, sudut pandang apa yang paling sering mewarnai dan memutuskan irama kehidupan individu, benar-benar merupakan keadaan yang mendalam. Kemudian, setelah Howard Gardner mengemukakan hipotesisnya dalam hal Different Keen atau pengetahuan majemuk selain itu, Daniel Goleman mengasosiasikan tentang Kapasitas untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam, jelas mengapa pengetahuan skolastik saja bukanlah hal utama yang menentukan pencapaian hidup individu. Karena individu tersebut bekerja dari berbagai kursus dalam kehidupan sehari-harinya. Memahami perasaan yang paling penting dalam kehidupan individu, atau setidaknya, perasaan menjadi sesuatu yang signifikan bagi semua orang untuk disadarkan, terutama oleh guru.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah generasi muda yang didalamnya termasuk siswa atau peserta didik. Namun disini peserta didik memiliki kecerdasan

⁶ Ely Manizar HM, “*Mengelola Kecerdasan Emosi*”, Tadrib Vol. Ii No. 2 Edisi Desember 2016, Hal 2-3.

emosional yang tinggi, disinilah pentingnya peran seorang guru dalam mengatasi hal tersebut seperti rasa takut, cemas, cemburu, melawan guru, ribut sesama siswa selokal dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dari aktivitas peserta didik yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong.⁷ Adapun kondisi siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong dalam mengikuti pelajaran diantaranya ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik seperti cemas mudah dan gugup saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas. Kemudian, ada siswa yang saat mengikuti pelajaran siswa-siswi tersebut saling rebutan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena akan diberi nilai tambahan dan ketika salah satu siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal di papan tulis siswa lainnya merasa kesal dan cemburu karena tidak kebagian mengerjakan soal yang diberikan guru, adapun sikap siswa yang kurang baik terhadap teman atau guru dan ada juga beberapa siswa yang pendiam ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Dio Siska Putri, S.Pd biasa dipanggil Miss Oci wali kelas IV B SDN 02 Rejang Lebong beliau mengatakan : saya sering memperhatikan peserta didik dari perilaku dan sikap mereka terhadap sesama teman dan dari banyaknya peserta didik dikelas

⁷ Observasi Awal, Tanggal 19 November 2021.

terdapat beberapa siswa yang pendiam dan siswa yang belum bisa mengontrol emosinya terutama emosi siswa dengan teman yang lainnya dan siswa belum mampu mengekspresikan perasaannya dengan baik. Jika ada siswa yang melanggar aturan akan diberikan peringatan langsung yaitu siswa diberi bimbingan dan diperitahkan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya. seperti tindakan peserta didik dikelas yang terjadi adalah peserta didik mengganggu temannya yang sedang belajar dan menyontek.

Selanjutnya, dari wawancara tersebut ibu Dio Siska Putri, S.Pd juga mengatakan bahwa sering terjadi perselisihan antar siswa yang dipicu oleh perilaku yang kurang menyenangkan dari siswa satu terhadap siswa yang lainnya, sehingga siswa yang dipukuli mengadu kepada orang tuanya, kemudian orang tua siswa melaporkan hal tersebut kepada kepala sekolah dan wali kelas. Setelah itu siswa yang memukuli siswa lain itu dipanggil dan diberi nasehat dan sanksi.⁸ Dari hal tersebut termasuk bahwa peserta didik belum mampu mengontrol emosinya dan mengatasi emosinya ketika berhadapan dengan orang lain. Jadi guru juga dituntut tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi juga mengarahkan anak agar membentuk kecerdasan emosionalnya.

Melihat dari sikap siswa kelas IV B dalam mengikuti pembelajaran di SDN 02 Rejang Lebong, peranan guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa

⁸ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 19 November 2021 pukul 09:15 WIB

sangatlah penting. Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks memberikan dampak negatif dalam pengembangan kecerdasan emosional seseorang. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong”.

B. Fokus Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan tepat sasaran, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah: “Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong”.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong?
2. Apa saja hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Rejang Lebong diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya menjadi sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan memperoleh umpan balik untuk dapat lebih baik lagi dimasa selanjutnya.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan terkait peran guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat agar lebih mengenal dirinya dan dapat bersosialisasi dengan orang lain sehingga kecerdasan emosionalnya terbentuk dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun wawasan dalam bidang keilmuan terkait peranan guru dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Suatu Tinjauan Teoritis

Secara umum guru adalah pengajar dan pendidik untuk pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Para pendidik ini harus memiliki kemampuan formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap individu yang menunjukkan hal lain dapat dipandang sebagai pendidik. Beberapa istilah yang juga menggambarkan pekerjaan instruktur menggabungkan guru, tenor, pemandu, dan pelatih. Guru adalah individu yang mampu dan disetujui untuk mengajar dan mempertahankan siswa, baik secara mandiri maupun tradisional, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁹

Guru adalah individu yang mengambil bagian dalam memberikan ilmu dan mengajarkan kehidupan bangsa melalui perampingan berbagai wawasan yang dimiliki oleh siswa. Pendidik juga diharapkan memiliki pilihan untuk berurusan dengan kelas serta dapat diharapkan dengan alasan bahwa kelas eksekutif juga merupakan pencapaian untuk hasil instruktur di ruang belajar dan pengelola kelas juga mempengaruhi anak-anak muda dalam penyerapan pembelajaran dengan alasan bahwa guru adalah cikal bakal dalam belajar.¹⁰ Guru adalah seorang yang

⁹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *“Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

¹⁰ Cahya Fitriani, A. Busyairi, *“Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional”*, Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, Tahun 2009, hlm. 21.

mahir, dengan tugas dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, mengoordinasikan, mempersiapkan, dan menilai siswa pada jalur pelatihan remaja sekolah formal, sekolah penting, dan instruksi opsional.¹¹ Secara langsung, pekerjaan dari jenis ahli adalah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh orang-orang yang secara eksplisit siap untuk dirinya sendiri dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bisa atau tidak bisa mendapatkan posisi yang berbeda. Para ahli yang bergantung pada transparansi dan strategi menuju pemikiran restorasi sebenarnya ingin menyelamatkan kehadiran sekolah.¹²

Guru sangat berperan dalam membantu kemajuan siswa untuk secara ideal memahami tujuan hidup mereka. Minat, karunia, kapasitas, kemungkinan yang digerakkan oleh siswa tidak akan tumbuh idealnya tanpa bantuan guru. Guru juga harus berlomba dalam pembelajaran, dengan memberikan kesederhanaan mencari tahu bagaimana semua siswa untuk secara ideal menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Guru sejatinya adalah individu yang harus fleksibel dan sangat bijaksana. Serta memiliki pilihan untuk memindahkan kecenderungan dan informasi kepada siswa mereka dengan cara yang sesuai dengan pergantian peristiwa dan kemampuan siswa sehingga mereka dapat lebih mengembangkan

¹¹ Kunandar, "*Guru Profesional*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 51.

¹² Abdul Hamid. "*Guru Profesional*. Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan", vol. XVII No.30 tahun 2017. hlm. 276.

prestasi siswa dalam pembelajaran.¹³ Tugas guru adalah membuat kemajuan cara-cara berperilaku yang saling terkait yang diselesaikan dalam keadaan tertentu dan terhubung dengan kemajuan perubahan perilaku dan peningkatan siswa yang tujuannya adalah sebagai pendidik.¹⁴

Guru telah mengurutkan berbagai macam usaha yang dilakukan sebagai komitmen. Tugas pendidik dalam lingkaran pendidikan adalah menempatkan dirinya sebagai orang tua berikutnya. Di mana ia harus menarik welas asih dan menjadi simbol anak-anak didiknya.¹⁵ Pekerjaan dan kewajiban adalah dua hal yang tidak bisa diisolasi. Untuk membentuk pekerjaan, seorang individu harus memainkan tugas yang dia lakukan. Demikian pula seorang instruktur, untuk menunjukkan realitasnya sebagai seorang guru, maka ia harus menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini ada 7 peran guru yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik yang baik bagi siswa dan keadaan mereka saat ini. Dengan demikian, guru harus memiliki pedoman khusus tentang karakteristik individu yang menggabungkan otonomi, kewajiban, disiplin, dan otoritas. Pendidik harus mencari tahu kualitas, etika, standar dan sosial yang

¹³ E, Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 4.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 7.

berbeda, dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan kualitas dan standar ini. Dalam pekerjaannya sebagai guru, seorang pendidik bertanggung jawab atas kegiatannya dalam pengalaman mengajar dan pendidikan di sekolah dan juga harus mengejar pilihan secara bebas dan bertindak sesuai dengan keadaan siswa dan keadaan mereka saat ini.¹⁶

b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perbaikan inovatif sehingga apa yang diteruskan ke siswa adalah hal-hal yang terus diperbarui. Kemajuan permainan inovasi mengubah peran pendidik dari menunjukkan akuntabel dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk memberikan kesederhanaan belajar. Hal ini dapat dibayangkan dengan alasan bahwa peningkatan inovasi mengarah pada buku-buku yang berbeda dengan biaya yang cukup rendah, dan siswa dapat belajar melalui web tanpa batasan realitas, belajar melalui TV, radio dan makalah yang tersedia di hadapan kita kapan pun.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat dibandingkan dengan pemandu gerakan, yang mengingat wawasan dan pengalamannya yang dapat diandalkan sebagai tutor guru harus merencanakan tujuan dengan jelas, menggunakan arah

¹⁶ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *“Peran Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

perjalanan, mengatur jalan yang harus diambil, mengatur waktu perjalanan, dan mensurvei kesempurnaannya sesuai kebutuhan dan kapasitas siswa. Guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena guru memiliki bertanggung jawab dan hak dalam setiap perjalanan yang dilaksanakannya dan direncanakan.¹⁷

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah untuk siswa dalam hal apa pun, untuk wali. Sebagai seorang kepala, pendidik harus memiliki pilihan untuk menunjukkan kepada siswa mereka dalam menangani berbagai masalah yang dilihat oleh siswa mereka dan pendidik juga diharapkan untuk mengoordinasikan siswa hanya dalam memutuskan, dan untuk menemukan kepribadian mereka dan siswa langsung dalam kemungkinan mereka yang berbeda sehingga siswa dapat membangun orang yang hebat untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi yang tulus di mata publik.¹⁸

e. Guru sebagai pelatih

Guru diharapkan dapat berperan sebagai mentor sehingga membutuhkan tindakan kemampuan, baik mesin maupun keilmuan dalam siklus pembelajaran dan instruktif. Pendidik berjalan sebagai mempersiapkan siswa dalam pengembangan kemampuan esensial sesuai dengan keterampilan

¹⁷ *Ibid*, hal. 3-4

¹⁸ *Ibid*, hal 4.

dasar bahan standar, persiapan yang dilakukan juga harus memiliki pilihan untuk fokus pada perbedaan tunggal siswa dan keadaan mereka saat ini. Akibatnya, instruktur harus memiliki banyak informasi, terlepas dari apakah itu mencakup semua hal tanpa cela.¹⁹

f. Guru sebagai motivator/pemberi dorongan dan inspirasi

Peran guru sebagai motivator diperlukan dalam latihan pembelajaran. Latihan mendidik dan belajar yang hebat yang dapat menarik perhatian yang sah bagi siswa, menyenangkan dan termasuk. Instruktur harus memiliki pilihan untuk mendesak siswa dan dukungan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, mendorong jaminan diri dan inovasi. Upaya untuk membuat inspirasi untuk mendidik dan belajar harus dimungkinkan melalui bagian pembelajaran yang berfluktuasi yang berbeda. Selanjutnya, inspirasi pendidik dalam mengajar harus terus dikembangkan dan digerakkan.²⁰ Pengalaman mendidik dan mendidik akan menemukan kesuksesan dengan asumsi siswa di dalamnya memiliki inspirasi yang tinggi. Pendidik memainkan peran penting untuk mendorong inspirasi dan energi dalam siswa dalam pembelajaran.²¹

¹⁹ *Ibid*, hal. 5.

²⁰ Sadirman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 145.

²¹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*”, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm. 44.

B. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competence*. Maksudnya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *power*, *authority*, *having*, *skill*, *ability*, *attitude*, *knowledge* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah keterampilan, kecakapan, kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang cukup atau keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Depdiknas merumuskan bahwa kompetensi adalah suatu informasi, kemampuan, dan kualitas esensial yang tercermin dalam kecenderungan untuk berpikir dan bertindak. Dalam keputusan Mendiknas tahun 2002, Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.²²

Kompetensi guru merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi tujuan pelatihan dan pembelajaran di sekolah, namun kemampuan pendidik tidak tetap menyendiri, dipengaruhi oleh variabel yang berbeda, seperti fondasi instruktif, menunjukkan pengalaman dan waktu mengajar. Peningkatan kemampuan adalah siklus persatuan dalam menyegarkan sekelompok kemampuan yang diharapkan untuk mencapai kehidupan, keterampilan pendidik dipandang sama pentingnya

²² Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", Lentera Pendidikan, Vol. 13, No.1, 1 Juni 2010, hlm. 53.

dengan perangkat penentuan dalam konfirmasi pesaing instruktur, yang dapat digunakan sebagai ajudan sehubungan dengan pelatihan dan menciptakan fakultas instruktur.

Kompetensi guru tidak dapat dipilah satu sama lainnya, namun terintegrasi dalam suatu tindakan atau perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam kajian ini kompetensi guru secara teoritis dikaji secara terpisah berdasarkan UUD No. 14/2005 tentang guru dan dosen. Prinsip-prinsip keterampilan yang harus digerakkan oleh seorang pendidik dan pembicara untuk mendapatkan jaminan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dan spesialis sebagai staf instruktif adalah: kemampuan pendidikan, kemampuan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan ahli yang didapat melalui pelatihan yang mahir.

1. Kompetensi pedagogik adalah kapasitas yang terhubung dengan pemahaman siswa dan direktur pembelajaran instruktif dan dialogis. Secara bermakna, keterampilan ini menggabungkan kapasitas untuk memahami siswa, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membina siswa untuk mewujudkan berbagai kemungkinan mereka.
2. Kompetensi kepribadian adalah kapasitas individu yang mencerminkan karakter yang konsisten, berpengalaman, definitif, menjadi model bagi siswa, dan memiliki orang yang terhormat. Sekolah umum yang berkualitas dikoordinasikan untuk kemajuan potensi. Pendidikan nasional yang

berkualitas ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang memiliki keyakinan dan dedikasi kepada Tuhan yang maha kuasa, memiliki orang yang terhormat, sehat, mahir, kompeten, inovatif, bebas, dan menjadi mayoritas penguasa dan kewajiban. Kursus sekolah umum ini hanya dapat dibayangkan jika instruktur memiliki etika yang terhormat, dengan alasan bahwa siswa adalah kesan pendidik.

3. Kompetensi profesional adalah kapasitas yang terkait dengan dominasi materi pembelajaran di bidang konsentrasi secara komprehensif dan mendalam yang menggabungkan: ide, struktur, dan strategi logis/mechanik dengan materi pertunjukan, menunjukkan materi dalam rencana pendidikan sekolah, hubungan ide antara mata pelajaran terkait, penggunaan ide-ide logis dalam keberadaan sehari-hari, persaingan yang mahir dalam lingkungan di seluruh dunia sementara pada saat yang sama melindungi kualitas dan budaya publik.
4. Kompetensi sosial mengenai kapasitas guru sebagai fitur dari daerah setempat untuk menyampaikan dan berhubungan dengan sukses dengan siswa, instruktur individu, staf sekolah, wali / penjaga gerbang siswa, dan komunitas yang mencakup guru seharusnya memiliki pilihan untuk menetapkan ilustrasi asli dari keadaan mereka saat ini dengan mempraktikkan hak istimewa dan komitmen mereka sebagai komponen dari

area lokal yang mencakup. Pendidik harus memiliki jiwa yang ramah tinggi, menyenangkan dan akomodatif, bukan sebaliknya, atau setidaknya, orang-orang yang tertutup dan tidak peduli dengan individu di sekitar mereka.²³

C. Kecerdasan Emosional

Istilah “Kecerdasan Emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai, “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”²⁴

Kata “emosi” berasal dari Bahasa latin “*movere*”: yang artinya “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak jauh”, menunjukkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah sesuatu yang langsung dalam perasaan. Semua perasaan, pada dasarnya adalah motivasi untuk bertindak, pengaturan langsung untuk menaklukkan masalah yang telah diberikan dengan mantap (evolusi), dan perasaan juga sebagai sentimen dan kontemplasi

²³ Heri Maria Zulfiati, “*Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*”, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 1, September 2014, hlm. 3-4.

²⁴ Eva Nauli Thalib, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*”, Jurnal Ilmiah Didaktika, Februari 2013, Vol.XIII, NO. 2, hlm. 394.

biasa, keadaan organik dan mental dan perkembangan kecenderungan untuk bertindak.²⁵

Emosi dasar penting bagi orang tersebut untuk memperoleh perlindungan hidup karena perasaan berkontribusi secara eksplisit untuk membuat kekuatan seluruh hidupnya. Misalnya, setiap orang membutuhkan cinta, namun dia juga perlu merasakan hati yang terluka yang melatihnya untuk menghadapi keadaan yang berbahaya; ketakutan yang mengharapkan dan sinyal risiko; kemarahan yang menggerakkan hambatan untuk mencapai pemenuhan persyaratan; tanggung jawab yang membantu menjauhkan diri dari sesuatu yang dapat menyakitinya.²⁶

Definisi yang bersifat umum menyebutkan bahwa emosi merupakan satu respons *psikofisiologis* terhadap beberapa rangsangan yang bermakna, yang melibatkan satu keadaan perasaan dan resonansi jasmaniah. Definisi lain menyebutkan bahwa “perasaan atau emosi merupakan suatu keadaan “*shirred up*” atau getaraan yang terjadi dalam diri individu sebagai reaksi untuk memperoleh perlindungan dan keseimbangan diri terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan” definisi yang diberikan oleh Arnold cukup jelas yaitu: “rasa atau perasaan yang membuat kecenderungan yang mengarahkan terhadap sesuatu yang secara intuitif dinilai sebagai hal yang baik atau bermanfaat, atau menjauhi dari

²⁵ Daniel Goleman, “*Emotional Intelligence (terjemahan)*”. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 7

²⁶ Mohamad Surya, “*Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*”, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), hlm. 71.

sesuatu yang secara intuitif dinilai buruk atau berbahaya”.²⁷ Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Perasaan meminta agar kita menghadapi titik-titik penting dalam waktu dan usaha yang banyak ketika diteruskan ke otak besar. Sentimen dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen termasuk ide, kelemahan, pertimbangan, pengetahuan sehingga mereka beragam perasaan.²⁸

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya dengan cerdas karena kecerdasan emosional dapat menjaga keseimbangan antara emosi dan akal. Tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan akan tetapi kecerdasan emosional juga sangat penting bagi kesuksesan seseorang di sekolah maupun masa yang akan datang.²⁹ Sementara itu, menurut Daniel Goleman, kapasitas untuk menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam adalah kapasitas untuk mendorong diri sendiri dan melewati kekecewaan, bergantung pada motivasi dan tidak lepas kendali dalam kegembiraan, temperamen langsung dan menjaganya

²⁷ *Ibid.* hlm 70.

²⁸ Syaparuddin, “*Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn*”, Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1, No.1, 2020, hlm. 3.

²⁹ Olivia Cherly Wuwung, “*Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 6-7.

tetap terbebas dari tekanan, tidak mematikan kapasitas untuk berpikir, mengidentifikasi, memohon.³⁰

1. Jenis-jenis Kecerdasan Emosional

Perasaan manusia adalah berbagai macam atau jenis, namun semua hal yang dipertimbangkan dapat dikumpulkan menjadi dua jenis, khususnya perasaan indah atau perasaan baik, dan perasaan tidak menyenangkan atau perasaan pesimistis. Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain menurut Descartes, emosi terbagi atas : *Hate* (benci), *Desire* (hasrat), *Wonder* (heran), *Sorrow* (sedih/duka), *Joy* (kegembiraan) dan *Love* (cinta). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu: *Rage* (kemarahan), *fear* (ketakutan) dan *Love* (cinta). Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu³¹:

- a. Amarah: mengamuk, kejam, menghina, dupa, marah, jengkel, kesal, antagonis, keras, marah, dan mungkin demonstrasi kebiadaban dan penghinaan.

³⁰ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Kontribusi Daniel Goleman Dalam Buku *Emotional Intelligence Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*)", Al'adalah, Vol. 22, No. 2, Oktober 2019, Hlm. 111.

³¹ Eva Nauli Thalib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", Jurnal Ilmiah Didaktika, Februari 2013, Vol.XIII, NO. 2, hlm. 392-393.

- b. Kesedihan: pedih, Sengsara, suram, sunyi, putus asa, memuja diri sendiri, sedih, menyesalkan, diberhentikan dan sangat putus asa.
- c. Rasa takut: ketakutan, kegugupan, stres, kegelisahan, sensasi ketakutan sekali, siap, terganggu, terkejut, fobia atau alarm..
- d. Kenikmatan: bahagia, ringan hati, puas, ceria, ringan hati, senang, tercengang, ceria, terlibat, tertarik, euforia.
- e. Cinta: pengakuan, kepercayaan, persekutuan, kedekatan, cinta, kemurahan hati, kedekatan, bakti, hormat.
- f. Terkejut: terkesiap, terkejut dan terpanah.
- g. Jengkel: penghinaan, mual, penghinaan, penghinaan, penghinaan, penghinaan dan membenci.
- h. malu: mengerikan, kesal, tidak terhormat, aib dan keji.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah motivasi untuk bertindak. Begitu luasnya bermacam-macam emosi mendesak orang tersebut untuk menjawab atau bertindak untuk dorongan saat ini. Dalam *the Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter, dan kehidupan yang tepat, ujiannya adalah mendominasi keberadaan kita yang dekat dengan rumah tangga dengan wawasan. Keinginan ketika dipersiapkan dengan tepat akan memiliki pemikiran; keinginan mengarahkan penalaran, nilai, dan daya tahan kita.

Namun, keinginan bisa tanpa banyak peregangannya menjadi liar, dan itu sering berhasil.³²

Menurut Aristoteles, masalahnya bukan tentang emosionalitas, melainkan tentang keramahan di antara perasaan dan pendekatan untuk berkomunikasi.³³ Sementara itu, menurut Mayer dalam Goleman, individu umumnya akan tetap berpegang pada gaya normal dalam merawat dan mengalahkan emosi mereka, khususnya: penuh perhatian, tenggelam dalam masalah dan menyerah. Dengan melihat-lihat keadaan, setiap individu harus memiliki kapasitas untuk memahami orang-orang pada tingkat yang lebih dalam untuk membuat hidup lebih signifikan dan tidak membuat hidup sia-sia.³⁴

Semua emosi pada dasarnya adalah motivasi untuk bertindak. Begitu luasnya bermacam-macam perasaan mendesak orang tersebut untuk menjawab atau bertindak untuk dorongan saat ini. Dalam *the Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah mendominasi kehidupan kita yang mendalam dengan pengetahuan. Nafsu, dengan asumsi bahwa persiapan yang tepat akan memiliki pemikiran; keinginan mengarahkan penalaran, nilai, dan daya tahan

³² *Ibid*, hal. 393.

³³ Daniel Goleman, "*Emotional Intelligence (terjemahan)*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 16.

³⁴ *Ibid*, hal. 65

kita. Namun, keinginan bisa tanpa banyak peregangan menjadi liar, dan itu sering berhasil.³⁵

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Konsep kecerdasan emosional terdiri dari beberapa indikator, yaitu mengendalikan emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dan mengenali emosi orang lain. adapun penjelasannya sebagai berikut .³⁶

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan kapasitas untuk memahami perasaan saat sewaktu itu terjadi. Kapasitas ini adalah dasar dari kecerdasan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam, artinya, perasaan kesadaran individunya sendiri. Kesadaran diri membuat seseorang lebih berhati-hati terhadap suasana dan pikirannya sendiri, apabila kurang berhati-hati maka orang tersebut akan menjadi mudah larut dalam aliran emosinya sendiri. Alasan agar individu bisa mengendalikan emosinya merupakan salah satu kesadaran diri yang memang belum menjamin penguasaan emosi seseorang.

³⁵ Ely Manizar HM, “*Mengelola Kecerdasan Emosi*”. Tadrib Vol. Ii No. 2 Edisi Desember 2016, hlm. 13-14.

³⁶ Syaparuddin, “*Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn*”, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1, No.1, 2020, hlm. 4-5.

b. Mengelola Emosi

Agar tercapai keseimbangan dalam diri individu diperlukannya kemampuan seseorang dalam mengatur perasaan atau mengelola emosi dalam diri. Emosi yang berlebihan akan mempengaruhi kestabilan seseorang dalam mengontrol diri karena seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, kemurungan, melepaskan kecemasan, atau ketersinggungan dan mampu untuk bangkit dari perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kapasitas seseorang untuk mengoordinasikan dan memberdayakan setiap upayanya untuk pencapaian tujuan normal. Ada inspirasi dalam diri orang-orang untuk mencapai prestasi dan memiliki tak kenal lelah untuk menjauhkan diri dari pemenuhan dan mengendalikan kekuatan pendorong, serta memiliki sensasi inspirasi yang baik, untuk menjadi harapan khusus, antusiasisme, jaminan diri dan energi.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain juga disebut welas asih. Menurut Goleman kapasitas individu untuk mengingat orang lain atau peduli, menunjukkan kapasitas belas kasih seseorang. Orang yang dapat

berhubungan lebih siap untuk menangkap sinyal ramah yang disimpan yang menunjukkan apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih siap untuk mengakui perspektif orang lain, lembut terhadap sensasi orang lain dan lebih siap untuk memperhatikan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan untuk membangun koneksi adalah keahlian yang menjunjung tinggi keunggulan, inisiatif, dan pencapaian antara lain. Kemampuan dalam menyampaikan adalah kapasitas mendasar dalam membina koneksi secara efektif. Terkadang sulit bagi orang untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan memahami keinginan dan keinginan orang lain juga merepotkan.³⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting menunjangnya. Menurut Goleman ada factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Faktor internal adalah factor dari diri seorang individu. Setiap orang memiliki pikiran yang dekat dengan rumah di mana ada sistem sensorik yang memacu dengan baik atau disebut otak emosional.

³⁷ E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan”*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 162.

- b. Faktor eksternal adalah Faktor dari luar individu. adalah faktor-faktor yang dimulai dari perspektif eksternal dan berdampak pada perbedaan mentalitas. Dampak tersebut bisa berupa orang atau pertemuan. individu mempengaruhi kelompok atau kelompok yang mempengaruhi orang tersebut. Ini memicu lebih banyak dilingkungan.³⁸

Adapun factor penghambat dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang yaitu terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan dominannya dan menguatnya emosi seseorang yaitu kondisi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kondisi-kondisi yang ikut memengaruhi emosi dominan antara lain kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan para anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua, dan bimbingan.

Kondisi yang pertama adalah kondisi kesehatan. Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Kondisi kedua adalah suasana rumah. Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila

³⁸ Saipul Anwar, “Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020. Hlm. 21-22

pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.³⁹

Kondisi ketiga ialah cara mendidik anak. Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai (relax) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan. Kondisi yang keempat adalah hubungan dengan para anggota keluarga. Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan, sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.⁴⁰

Kondisi kelima yaitu hubungan dengan teman sebaya. Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan. Kondisi keenam adalah perlindungan

³⁹ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, "*Psikologi Pendidikan*". (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 56

⁴⁰ *Ibid*, hlm 56

yang berlebihan. Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan (overprotective), yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.⁴¹

Kondisi ketujuh yaitu aspirasi orang tua. Jika orang tua mempunyai aspirasi tinggi yang tidak realistis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu, dan merasa bersalah apabila mereka menyadari kritik orang tua bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan-harapan tersebut. Pengalaman semacam ini yang terjadi berulang kali dengan segera akan menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan dalam kehidupan anak. Kondisi kedelapan adalah bimbingan. Bimbingan dengan titik berat penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan. Tanpa bimbingan semacam ini, emosi tersebut akan menjadi dominan, terutama apabila frustrasi yang dialami dirasakan tidak adil bagi seorang anak.

Kondisi berikutnya adalah kondisi yang menunjang timbulnya emosionalitas menguat, terdiri dari kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan. Pada kondisi fisik, apabila terjadi gangguan kesehatan karena kelelahan, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak akan mengalami emosionalitas yang menguat atau meninggi. Misalnya seperti

⁴¹ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, "*Psikologi Pendidikan*". (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 57

kesehatan buruk, yang disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencernaan, atau penyakit; kondisi yang merangsang, seperti eksim; dan perubahan kelenjar, terutama pada saat puber. Gangguan kelenjar mungkin juga disebabkan oleh stress emosional yang kronis, misalnya pada kecemasan yang mengambang (*free floating anxiety*).⁴²

Pada kondisi psikologis, tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan memiliki pengaruh penting terhadap psikologis anak. Kondisi psikologis anak antara lain : (1) tingkat intelektual yang buruk. Anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkatan umur yang sama; (2) kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak; dan (3) kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat. Contoh, akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan, akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.⁴³

Kondisi selanjutnya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan dapat menunjang timbulnya emosionalitas yang menguat dikarenakan ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak

⁴² *Ibid*, hlm 57

⁴³ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. "*Psikologi Pendidikan*". (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 58

pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan. Ketegangan yang terus menerus misalnya ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus. Penunjang timbulnya emosionalitas berikutnya adalah jadwal yang ketat misalnya kekangan yang berlebihan, seperti disiplin yang otoriter. Sikap orang tua yang terlalu mencemaskan atau terlalu melindungi serta suasana otoriter di sekolah, seperti guru yang terlalu menuntut atau pekerjaan sekolah yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, akan menimbulkan kemarahan sehingga anak pulang ke rumah dalam keadaan kesal juga menjadi pemicu timbulnya emosionalitas.⁴⁴

4. Metode Membentuk Kecerdasan Emosional

Adapun metode dalam membentuk kecerdasan emosional (EQ), dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyediakan lingkungan yang kondusif
- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis
- c. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang di rasakan oleh peserta didik
- d. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang di hadapinya.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 58

- e. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
- f. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.⁴⁵

Melalui kecerdasan emosional di harapkan semua unsur yang terlibat, dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan mudah marah. Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik:

- 1) Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.
- 2) Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.
- 3) Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya.
- 4) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.⁴⁶

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya Offset, 2005), hlm. 161-65

⁴⁶ *ibid*, hlm.

D. Penelitian Relevan

Adapun yang menjadi penelitian relevan pada penelitian penulis yaitu, tentang peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian relevan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas masalah yang sama dengan subtansi yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2017) dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.⁴⁷ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV MI muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru untuk meningkatan kecerdasan emosional peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan akan berhasil dalam berbagai aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. pertama, peserta didik menghargai dan

⁴⁷ Uswatun Khasanah, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mi Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2017.

mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. kedua, peserta didik memahami pelajaran Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. ketiga, peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. keempat, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, dan yang kelima peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun Perbedaan dari Skripsi ini yaitu terletak pada upaya guru, pembelajaran Bahasa Indonesia, tempat dan tujuan.

2. Skripsi yang disusun oleh Rahma Syifa Nur Aziza, Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021) dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDI Al Anshar Bekasi”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menanamkan kecerdasan emosional siswa kelas V di SDI Al-Anshar Bekasi. skripsi ini juga mendeskripsikan kondisi kecerdasan emosional siswa kelas V di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam

menanamkan kecerdasan emosional siswa kelas V sudah cukup baik di mana guru sudah menerapkan pembelajaran kelompok untuk melatih kecakapan pribadi dan kecakapan sosial siswa, memberikan contoh teladan untuk ditiru siswa, dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional dengan mengikutsertakan ajaran agama Islam di dalamnya sesuai dengan latar belakang sekolah yang merupakan Sekolah Dasar Islam. Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan tujuan.⁴⁸

3. Skripsi yang dilakukan oleh Cahya Fitriani, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2020) dengan judul “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam peningkatan kecerdasan emosional, mendeskripsikan peran guru dalam manajemen kelas untuk peningkatan kecerdasan emosional serta dan mendeskripsikan peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Purwoyoso 06 Semarang. Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan tujuan.⁴⁹

⁴⁸ Rahma Syifa Nur Azizah, “*Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDI Al-Anshar Bekasi*”, skripsi, Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

⁴⁹ Cahya Fitriani, “*Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memeriksa suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menggarisbawahi pentingnya dari pada generalisasi.⁵⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian, atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dominan adalah guru pengajar dan siswa. Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵¹

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber

⁵¹ *Ibid.* hlm. 9

data utama yang berupa kata-kata, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen. jenis data dan sumber data kata-kata diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber dan sumber data yang berupa dokumentasi diperoleh dari lembaga madrasah tempat penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen). Berdasarkan pengertian di tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara

⁵² Suharsimi Arikunto, "*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 22

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 193.

langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan yang diperoleh dari jurnal ilmiah, skripsi, dan perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang peran guru dan kecerdasan emosional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu:

2. Observasi (*Observation*)

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁵ Metode observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136

⁵⁵ Joko Subagyo, "*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet:4, hlm. 63 36

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Wawancara ini akan ditujukan kepada pihak di SDN 02 Rejang Lebong yaitu guru dan siswa kelas IV B.

4. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Metode dokumen pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan profil data-data, arsip dan foto-foto yang berada di SDN 02 Rejang Lebong

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik secara induktif, berdasarkan fakta-fakta khusus yang kemudian dianalisis dan akhirnya menjadi solusi masalah

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 186.

⁵⁷ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.138.

umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sejalan dengan pandangan Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Karena pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode dan mengeksplorasi tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, selanjutnya data akan dirangkum, dan diseleksi sampai memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah direduksi data adalah penyajian data atau data display. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk diagram, matriks, bagan dan tabel yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁸

Teknik analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, penjabaran ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 252.

F. Teknik Keabsahan Data

Kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau keterpercayaan terhadap data yang telah di peroleh dari hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi.⁵⁹ Teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. “Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”. Untuk memperoleh keabsahan data, data yang terkumpul perlu diteliti dan kemudian diperjelas dengan sifat dan tujuan penelitian yang akan digunakan untuk dilakukannya pengecekan kebenaran. Dengan demikian penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu⁶⁰:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari guru, dan siswa.

⁵⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 368.

⁶⁰ *ibid*, hlm. 372-373.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik artinya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasinya. Selain itu, peneliti akan mengecek kembali informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Centre Curup terletak di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan pekungannya, SD Negeri 02 Centre Curup mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa.
- b. Tahun 1970 Sebagai sekolah Teladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolah Dasar Centre di Kabupaten Rejang Lebong.
- d. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah Depertemen Pendidikan Nasional Nomor: 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf International (RSDBI).

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02 Centre Curup, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini

cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 02 Centre Curup ini .

Pembinaan Akademik, kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler ,dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Harapan ke depan, lulusan SD Negeri 02 Centre Curup yang telah menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dapat bersaing secara nasional maupun global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Centre Curup dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pada Bulan Januari 2013 SDN 02 Centre Curup kembali ke SD biasa (bukan RSBI lagi).

Kemudian setelah ditetapkan sebagai sekolah pembina SD Negeri 02 Centre Curup ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Rujukan tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan nomenklatur baru Dinas Pendidikan Rejang Lebong. Setelah itu pada tahun 2021 SD Negeri 02 Rejang Lebong ditetapkan sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan amanah mengemban kurikulum baru yaitu Sekolah Penggerak.⁶¹

⁶¹ Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Rejang Lebong

a. Visi

Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- 3) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.

- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik
- 5) Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah *stake holder* untuk kemandirian sekolah (MBS).⁶²

3. Profil SD Negeri 02 Rejang Lebong

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Rejang Lebong
NPSN	: 10700703
NSS/ NIS	: 101260203002
Akreditasi	: A (2015)
Jumlah Rombel	: 22 Kelas
Luas Lahan	: 4808,572 M ²
Alamat	: Jl.Merdeka No. 26
Kelurahan	: Pasar Baru
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Telepon/ Fax	: 0732- 21679, Fax: 0732- 21679
Email	: sdn2rejanglebong@gmail.com
Facebook	: SDN 02 CENTRE CURUP

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: MEGA ERIANI, S.Pd,MM
Tempat & tanggal lahir	: Curup, 27 Mei 1971

⁶² Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

Nip / NRK : 197105271992062001
 Pangkat / Golongan : Pembina TK . I / IV/ b
 Pendidikan : S 2
 Jurusan : Manajemen Pendidikan tahun 2009
 Pengalaman : Sudah Mengajar 25 tahun⁶³

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 1.1

Data Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong

Tahun Ajaran 2021/2022

DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
Dedi Candra, S.Pd	L
Desy Puspita Sari, S. Pd	P
Dio Siska Putri, S.Pd	P
Diyah Aprianti, S.Pd.I	P
Dwi Utami Septiana, M.Pd	P
Elinda Feri Handayani, S.Pd	P
Elva Uzhara, S.Pd	P
Elvi Tety Srianti, S.Pd	P
Febrian Rizyanto	L
Fitri Eriani, S.Pd.,MM	P
Linda Liana, S.Pd.I	P
Lusia Wijiatun, S.Pd	P
Marlinda Mentari, A.Ma.Pi	P
Mega Fitri, S.Pd.I	P
Melan Andani, S.Pd	L
Nidiya Pratiwi Putri, S.Pd	P
Novryan Alamsyah, S.Pd	L
Nurbaiti, S.Pd	P
Nuril Hasanah, S.Pd	P
Nurlelawati, S.Pd	P
Pardalena, S.Pd	P

⁶³ Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

Samidi, S.Pd	L
Sanuyah, S.Pd	P
Sri Arva.m, M.Pd	P
Sri Rahayu, S.Pd	P
Sugih Riang, S.Pd	L
Suparno, S.Pd	L
Suwarti, S.Pd	P
Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd	P
Yuslinarwati, S.Pd.,MM	P

Sumber : Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

5. Keadaan Siswa

Tabel 1.2

Data Siswa SDN 02 Tahun Ajaran 2021/2022

a. Tingkat

TINGKAT	JUMLAH
1	153
2	132
3	119
4	207
5	109
6	110
Total	830

b. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-Laki	437
Perempuan	393
Total	830

Sumber: Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan

prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana SDN 02 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Data Sarana Prasarana SDN 02 Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	2
4	MCK	7
5	TU	1
6	Laboratorium	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Polcil	1
10	Koperasi	1
11.	Musholla	1

Sumber: *Dokumentasi SDN 02 Rejang Lebong*

B. Hasil penelitian

Pada bab IV ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi hasil penelitian yakni di SDN 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang peran

guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong

Guru memiliki peran besar dalam proses pendidikan karena guru merupakan sosok yang tiru dan dijadikan teladan bagi peserta didik di sekolah. Proses pendidikan dialihkan kepada guru sebagai pihak yang dianggap mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Banyak sekolah yang dibangun dengan visi dan misi berbeda, begitu juga SDN 02 Rejang Lebong yang merupakan sebuah sekolah negeri yang bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa dari sisi akademik saja namun juga ditanamkan nilai-nilai agama di dalam pembelajarannya. Peran guru tentu terlibat di dalam mencapai tujuan sekolah dan menjadi sebuah agen yang memulai perubahan dan perkembangan peserta didik.

a. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV B SDN 02 Rejang Lebong. Menurut ibu Dio Siska Putri, S.Pd selaku guru kelas mengenai peran guru sebagai pendidik beliau mengatakan bahwa:

“Baik, membentuk kecerdasan emosional siswa, secara garis besarnya guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik dikelas, nah untuk membentuk kecerdasan emosional siswa itu memang sangat-sangat penting karna dari emosional siswa itu dapat kita memberikan pelajarannya itu dari tingkat pemahamannya kalo emosionalnya sudah terbentuk inshaa allah pelajarannya akan mudah dicerna oleh peserta didik. Tetapi jika mencerdaskan emosi siswa itu tidak hanya cukup pada pemahaman saja akan tetapi bagaimana upaya tersebut dapat dilakukan dan diterima oleh peserta didik dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Hal yang biasa saya lakukan dalam mendidik kecerdasan emosional tersebut ialah membiasakan berdoa” di awal pembelajaran, kemudian lanjut hafalan, setelah itu berdoa” di akhir pembelajaran dan bersalaman antara siswa dengan guru.”⁶⁵

Kemudian ibu Dio Siska Putri selaku guru kelas menambahkan mengenai emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya sudah baik dan memang seharusnya pada umur murid sekarang mereka harus mampu mengendalikan dirinya dan juga tergantung bagaimana dari orang tua memberikan perhatian untuk anak dan saya sebagai guru sekaligus orang tua dikelas juga memperhatikan siswa dalam berperilaku.”⁶⁶

⁶⁴ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong, 23 juli 2022 pukul 14.30 WIB.

⁶⁵ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

⁶⁶ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 23 juli 2022 pukul 14.30 WIB

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Berbagai macam karakteristiknya siswa yang saya temui mengenai kecerdasan emosionalnya. Ada yang sangat aktif, ada yang pendiam, ada yang biasa saja”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bawa guru Dengan demikian, guru memahami perannya sebagai pendidik untuk membentuk kecerdasan emosional siswa sekaligus sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya sehingga dalam membentuk kecerdasan emosional memberikan pelajarannya itu dari tingkat pemahamannya akan mudah dicerna oleh peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri menjelaskan mengenai peran guru sebagai pengajar untuk mengatasi emosi negatif yang muncul dalam diri siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatur emosi negatif dalam diri siswa, saya menyuruh siswa untuk tenang lalu saya beri nasehat ketika ada siswa yang berkelahi dengan teman sekelasnya.”⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

⁶⁷ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 23 juli 2022 pukul 14.30 WIB

“Saya selalu mengajarkan kepada anak bahwa setiap apa yang dilakukan pasti ada sebabnya dan juga ada akibatnya. Saya menanamkan dengan cara menjelaskan untung dan rugi. Jika melakukan hal negatif, maka akan mendatangkan hal yang negatif kepada dirinya. Jika saya memukul orang, selain saya diberikan sanksi maka saya akan diberi pukulan balik oleh teman saya. Lebih ke menanamkan sebab akibat atau untung dan rugi dalam bersikap”⁶⁸

Kemudian Farrell Zio Alvicko siswa kelas IV B mengatakan mengenai bagaimana cara guru mengajar dikelas, ia mengatakan bahwa:

“sangat menyenangkan miss, waktu kami ribut miss oci idak marah miss oci cuman nasehatin kami dengan penuh kesabaran.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Harfa Nuha Zahira siswa kelas IV B menambahkan bahwa:

“menyenangkan sekali, miss oci selalu sabar dan selalu menegur dan menasehati kami kalo kami buat keributan dikelas”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Zenobio Erol Fadjaray siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“menyenangkan miss, dikasih tau, dijelaskan nian terus langsung paham”⁷¹

⁶⁸ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

⁶⁹ Farrell Zio Alvicko , Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 24 juli 2022 pukul 14.30 WIB

⁷⁰ Harfa Nuha Zahira Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 24 juli 2022 pukul 14.35 WIB

⁷¹ Zenobio Erol Fadjaray Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.44 WIB

Selanjutnya wawancara dengan M. Dafa Al Fahrizi siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Menyenangkan, miss oci tu idak galak marah, baik, kalo ngejelasin cepat paham”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Afiqah Permata Kusuma siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Menyenangkan, seru cak ado lucu-lucunyo, kalo miss oci ngejelasin kadang paham”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar disini guru mengajarkan siswa agar tetap tenang lalu diberi nasehat ketika ada siswa yang berkelahi dengan temannya dan juga cara mengajarkan siswa dengan penuh kesabaran, asik dan sehingga materi yang dijelaskan guru dapat langsung dipahami oleh peserta didik dan peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mengatasi emosi siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan untuk anak-anak agar mereka mampu mengelola emosinya, dalam menyampaikan nasehat kepada anak-

⁷² M. Dafa Al Fahrizi Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.52 WIB

⁷³ Afiqah Permata Kusuma Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.54 WIB

anak tentang adab yang baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya maupun yang lebih muda, dan bagaimana cara berbicara yang sopan dan baik kepada orang lain dan juga saya sebagai guru harus memberi contoh yang baik untuk siswa.”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Dalam hal membimbing peserta didik disini saya bersikap tegas, membiasakan peserta didik untuk disiplin, memberikan contoh yang baik dan menyamaratakan kedudukannya sebagai peserta didik”⁷⁵

Kemudian Farrell Zio Alvicko Alvicko siswa kelas IV B mengenai bimbingan guru saat dikelas ia mengatakan bahwa:

“miss oci kasih bimbingan kek kami nyuruh kami belajar dengan baik agar dapat nilai yang bagus, idak boleh menjahili teman dan saling maaf-memaafkan, idak boleh nyontek ketika mengerjakan ujian.”⁷⁶

Kemudian wawancara dengan Gilang Dwinka Hrinsyah siswa kelas IV B menambahkan bahwa :

“Miss Oci membimbing kami kalo kami buat masalah dan miss oci kasih ketenangan agar kami idak mudah emosi dan mengajarkan kami agar kami lebih berani dan bertanggung jawab dengan masalah yang kami buat.”⁷⁷

⁷⁴ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong, 23 juli 2022 pukul 14.30 WIB

⁷⁵ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

⁷⁶ Farrell Zio Alvicko, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 24 juli 2022 pukul 14.30 WIB

⁷⁷ Gilang Dwinka Hrinsyah, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 24 juli 2022 pukul 14.45 WIB

Selanjutnya wawancara dengan Zenobio Erol Fadjaray siswa kelas

IV B juga menambahkan bahwa:

“Dikasih tau misalnya dak boleh jajan diluar dikasih tau miss oci, miss gak mau lagi lihat kalian jajan diluar.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Habib Zahran Rizaquallah siswa kelas

IV B juga menambahkan bahwa:

“Dak boleh jailin kawan, dak boleh nakal”⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Hania Qairen Pramesti siswa kelas

IV B juga menambahkan bahwa:

“Dak boleh ribut kalo miss lagi ngejelasin, harus patuh samo guru disekolah”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan agar peserta didik mampu mengelola emosinya dan juga dalam menyampaikan nasehat kepada peserta didik tentang adab yang baik kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman dan cara berbicara yang sopan dan baik kepada orang lain dengan cara guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

⁷⁸ Zenobio Erol Fadjaray Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.44 WIB

⁷⁹ Habib Zahran Rizaquallah Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.06 WIB

⁸⁰ Hania Qairen Pramesti Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.57 WIB

d. Guru Sebagai Pengarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai siswa yang melakukan keributan saat jam pelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Ya saya menegur siswa tersebut, jika siswa tidak berhenti melakukan keributan jadi terpaksa saya memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak terjadi keributan lagi dikemudian harinya.”⁸¹

Kemudian Yora Daffa Reynza siswa kelas IV B mengenai guru yang mengarahkan sikap disiplin saat didalam kelas, ia mengatakan bahwa:

“Miss oci arahkan kami agar kami bersikap disiplin didalam kelas menaati peraturan yang ada dikelas dan disekolah, piket kelas, datang tepat waktu dan berpakaian rapi.”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan Gibran Alvaro siswa kelas IV B ia menambahkan bahwa:

“Iya miss oci bikin peraturan terus kami harus datang tepat waktu, tidak boleh buang sampah sembarangan dan tidak boleh coret-corek meja.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Zenobio Erol Fadjaray siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

⁸¹ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

⁸² Yora Daffa Reynza, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 29 juli 2022 pukul 14.40 WIB

⁸³ Gibran Alvaro, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 29 juli 2022 pukul 14.50 WIB

“Kalo misalnya piket kelas itu harus bersih, harus bekerja sama, yang bangkunya sendirian harus dibersihkan bangku yang lain juga.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan M. Dafa Al Fahrizi siswa kelas IV B

juga menambahkan bahwa:

“gak boleh ngobrol kalo lagi belajar, kalo miss oci lagi ngejelasin gak boleh ribut, kata miss oci kalo ribut nanti gak paham, trus kalo didalam kelas harus damai, datang tepat waktu, trus piket kelas.”⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Amira Lutfiyah Azzahra siswa kelas

IV B juga menambahkan bahwa:

“Mendengarkan guru saat menjelaskan, piketnyo harus sampai bersih, terus datang harus tepat waktu jam 07:15.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Asyifa Amora Risky Kirawan siswa

kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Sopan kepada guru, sholat, belajar yang fokus, kalo dijelaskan diam, piket harus rapikan meja.”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Zahira Zilziano siswa kelas IV B

juga menambahkan bahwa:

“Dak boleh ngobrol waktu belajar, dak boleh makan dikelas, kalo piket harus bersih.”⁸⁸

⁸⁴ Zenobio Erol Fadjaray Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.44 WIB

⁸⁵ M. Dafa Al Fahrizi Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.52 WIB

⁸⁶ Amira Lutfiyah Azzahra Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 15.11 WIB

⁸⁷ Asyifa Amora Risky Kirawan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 15.19 WIB

⁸⁸ Zahira Zilziano Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 15.21 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengarahkan siswa yaitu dengan cara menegur siswa dan jika siswa tidak berhenti melakukan keributan terpaksa guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak terjadi keributan lagi dan guru juga mengarahkan sikap disiplin kepada siswa dengan cara datang tepat waktu, piket kelas, berpakaian rapi dan memperhatikan guru ketika menjelaskan.

e. Guru Sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai peran guru sebagai pelatih agar siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk melatih siswa agar memiliki kepekaan atau rasa empati terhadap orang lain ya dengan cara sering membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, menjadi pendengar yang baik, dan peduli lingkungan disekitar, dengan cara itulah siswa bisa memiliki rasa empati terhadap orang lain dan bisa memahami dirinya sendiri.”⁸⁹

Kemudian wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Saya melatih rasa kepedulian. Mungkin tingkatan anak kelas 4, tidak akan sama ya dengan rasa kepedulian anak SMA. Tidak serta

⁸⁹ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

merta melihat anak yang sedih atau bagaimana, kepedulian mereka akan sama dengan orang yang lebih dewasa. Namun, mereka mengetahui ketika temannya bersikap berbeda. Misalnya temannya ada yang diam dan tidak seperti biasa, mereka akan bertanya. Saya tanamkan kepada mereka, untuk melihat dirinya sendiri. Jika aku tidak punya uang untuk jajan, aku merasa sedih. Jadi mereka peka dengan melihat dirinya sendiri dulu. Dengan begitu, mereka akan melakukan sesuatu karena bisa melihat dirinya. Merasakan dulu, atau membayangkan posisinya dalam kondisi orang lain supaya lebih peka. “Oh dia diam karena ini, aku biasanya kalau begitu inginnya seperti ini.” Jadi bercermin dengan diri sendiri dulu.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melatih siswa agar memiliki kepekaan atau rasa empati terhadap orang lain dengan cara saling membantu teman ketika membutuhkan bantuan, menjadi pendengar yang baik dan peduli akan lingkungan sekitar.

f. Guru Sebagai Motivator/Pemberi Dorongan dan Inspirasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai peran guru dalam motivasi siswa dalam membentuk kecerdasan emosionalnya, beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan untuk siswa agar membentuk kecerdasan emosionalnya seperti memberi kata-kata penyemangat ataupun ketika berkelompok dengan memberikan reward kepada siswa, karena dengan memberikan penghargaan anak akan lebih tertarik. Hadiah yang diberikan sederhana saja misalkan alat tulis dan

⁹⁰ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

saya juga memberikan pujian kepada anak-anak yang karena memberikan warna pada perilaku anak-anak dan juga dalam keberhasilan proses belajar agar lebih menyenangkan.”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Dalam hal ini saya senantiasa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik yang mana dengan adanya contoh yang baik dari seorang guru peserta didik pun dapat termotivasi, selalu mengingatkan peserta didik, dan memberikan semangat belajar pada peserta didik”⁹²

Kemudian hasil wawancara dengan Harfa Nuha Zahira siswa kelas IV B mengenai dukungan atau motivasi yang diberikan guru saat dikelas, ia mengatakan bahwa:

“Miss oci selalu menyemangati kami, ngajarkan kami untuk saling menghargai, memotivasi kami agar jadi anak yang baik, rajin belajar, memberi kami hadiah.”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Zenobio Erol Fadjaray siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Dikasih semangatnyo itu tu, semangat yo berlomba-lombalah untuk jadi yang terbaik cak itu na”⁹⁴

⁹¹ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

⁹² Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

⁹³ Harfa Nuha Zahira, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 29 juli 2022 pukul 14.35 WIB

⁹⁴ Zenobio Erol Fadjaray Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 15.44 WIB

Selanjutnya wawancara dengan M. Dafa Al Fahrizi siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Miss oci sering kasih semangat belajarnya, miss oci jugo pernah kasih hadiah, belajarnya harus rajin”⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Azelia Feby Kencana siswa kelas IV B juga menambahkan bahwa:

“Azal tu harus semangat belajar terus harus hapalkan perkalian samo bagi-bagi, kalo lah hapal perkalian kek bagi-bagi pas pelajaran matematika biar lancer kalo ditanyoin.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa seperti memberikan kata-kata penyemangat dan memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga memberikan pujian yang bisa memberikan warna pada perilaku siswa dalam keberhasilan proses belajar agar lebih menyenangkan.

⁹⁵ M. Dafa Al Fahrizi Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 14.52 WIB

⁹⁶ Azelia Feby Kencana Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 8 Agustus 2022 pukul 15.09 WIB

2. Hambatan Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong

a. Faktor Internal

Adapun hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai perilaku siswa yang dapat menghambat dalam membentuk kecerdasan emosional, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya perilaku siswa yang dapat menghambat terbentuknya emosional siswa yaitu siswa yang mudah marah, sering membantah dan melawan, sering mengejek orang lain, sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan sering melanggar aturan sekolah. Memang perilaku siswa seperti itu bisa diperbaiki menjadi lebih baik akan tetapi butuh waktu dan kesabaran dalam menangani perilaku siswa tersebut agar dapat berubah.”⁹⁷

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu mega fitri selaku guru PAI juga menambahkan bahwa :

“Faktornya sih banyak, termasuk pemahaman terhadap kurikulum yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain serta dengan orang tua siswa juga, dan juga mungkin strategi yang saya gunakan kurang menarik, latar belakang siswa yang berbeda-beda juga mas. Selain itu ya mungkin kadang ada beberapa siswa yang

⁹⁷ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya ketika diskusi dalam kelas.”⁹⁸

Kemudian ibu Dio Siska Putri mengenai masalah-masalah emosional yang sering terjadi pada siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Emosi siswa yang sering saya hadapi ya seperti anak yang susah diatur, anak yang suka membantah, pendiam, cemburu, marah dan ada juga anak yang mudah menangis, hal tersebut memang sering terjadi dikarenakan anak-anak yang belum bisa mengontrol emosinya dengan benar sehingga saya harus selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa dikelas.”⁹⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu mega fitri beliau juga menambahkan bahwa:

“Sering saya temukan saat jam pelajaran dimana anak-anak yang kurang fokus saat saya menjelaskan materi dan ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang membuat tugas, kondisi seperti itulah yang sering sekali saya hadapi.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dari beberapa masalah yang sudah dijelaskan dari guru mengenai hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dapat di ketahui perilaku siswa yang dapat menghambat terbentuknya kecerdasan emosional yaitu seperti siswa yang mudah marah, sering membentah dan melawan, siswa yang

⁹⁸ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

⁹⁹ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

¹⁰⁰ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

pendiam, dan juga siswa yang mudah menangis sehingga siswa yang emosionalnya belum bisa terkontrol dengan benar harus selalu diberikan arahan dan nasehat.

b. Faktor Eksternal

Hasil dari wawancara dengan ibu Dio Siska Putri mengenai faktor lingkungan yang dapat menghambat dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Ya seperti faktor lingkungan yang dapat menghambat kecerdasan emosional siswa yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Seperti halnya keadaan lingkungan yang kurang baik dapat membuat anak memiliki emosional yang buruk, misalnya jika suatu lingkungan sekitar memiliki emosional yang naik-turun, anak cenderung menjadi tidak stabil secara emosional.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“Lingkungan ya. Karena lingkungan kan berbeda, seperti lingkungan main, keluarga, itu berpengaruh pada anak. Misalnya anak melihat orang tuanya berkata kasar, tidak disiplin, tidak ada tanggung jawabnya, itu nanti tertanam kepada dirinya. Padahal di sekolah diajarkan semuanya, tapi ketika di rumah, tidak berlanjut. Saya pikir itu jadi sulit untuk menanamkan kecerdasan emosional kepada anak. Gurunya ditiru di sekolah, sementara di rumah maka keluarganya yang ditiru. Di sekolah ditanamkan, “Jangan teriak-teriak kalau bicara”. Nanti dia bisa mengungkit orang lain, “Dia aja teriak-teriak.” Jadi ya faktor lingkungan menurut saya salah satu yang membuat

¹⁰¹ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

sulit. Kerja samanya yang masih kurang antara pihak sekolah dan lingkungan luar”¹⁰²

Kemudian mengenai pengaruh teman sebaya yang menghambat terbentuknya kecerdasan emosional siswa, ibu dio siska putri mengatakan bahwa:

“iya tentu pengaruh teman sebaya dapat menghambat terbentuknya kecerdasan emosional siswa, ya dikarenakan perilaku teman akan dapat ditiru oleh temannya yang lain, baik buruknya teman itu kan dapat berpengaruh terhadap emosional seseorang nah dan apabila sedang terjadi konflik antar teman dapat berdampak buruk secara social dan emosionalnya.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Fitri selaku guru PAI beliau menambahkan bahwa:

“ya teman-temannya juga bisa menghambat kecerdasan emosionalnya. Sehingga saat berinteraksi dengan teman pun jadi kurang baik. Pada anak yang mudah marah misalnya, disinggung sedikit saja dia marah. Maka respon temannya pun akan tidak baik. Bagaimana temannya mau berinteraksi atau bekerja sama dengannya, kalau dekat saja sudah malas begitu kan. Sifat dan sikapnya jadi agak kurang baik”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dio Siska Putri dan ibu mega fitri mengenai faktor lingkungan yang dapat menghambat dalam

¹⁰² Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

¹⁰³ Dio Siska Putri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, 28 juli 2022 pukul 14.30 WIB

¹⁰⁴ Mega Fitri, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDN 02 Rejang Lebong, 10 Desember 2022 pukul 09.03 WIB

membentuk kecerdasan emosional siswa, beliau mengatakan bahwa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa factor lingkungan dan teman sebaya yang kurang baik dapat menjadi kendala dalam membentuk kecerdasan emosional siswa sehingga siswa memiliki emosional yang labil atau naik-turun dan anak cenderung tidak stabil secara emosional dan juga baik buruknya teman dapat berpengaruh terhadap emosional seseorang dan apabila sedang terjadi konflik antar teman dapat berdampak buruk secara social dan emosionalnya.”

C. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, bahwasannya terdapat berbagai peran yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan

berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa ini senada dengan teori yang penulis kutip dalam buku Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, peran guru dalam pembelajaran aspek yang mempengaruhi yang menjelaskan terdapat 6 peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik yang baik bagi siswa dan keadaan mereka saat ini. Dengan demikian, instruktur harus memiliki pedoman khusus tentang karakteristik individu yang menggabungkan otonomi, kewajiban, disiplin, dan otoritas. Pendidik harus mencari tahu kualitas, etika, standar dan sosial yang berbeda, dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan kualitas dan standar ini. Dalam pekerjaannya sebagai guru, seorang pendidik bertanggung jawab atas kegiatannya dalam pengalaman mengajar dan pendidikan di sekolah dan juga harus mengejar pilihan secara bebas dan bertindak sesuai dengan keadaan siswa dan keadaan mereka saat ini.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong bahwasannya guru memahami perannya sebagai pendidik untuk membentuk kecerdasan emosional siswa sekaligus sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya sehingga dalam membentuk kecerdasan emosional memberikan pelajarannya itu dari tingkat pemahamannya akan mudah dicerna oleh peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perbaikan inovatif sehingga apa yang diteruskan ke siswa adalah hal-hal yang terus diperbarui. Kemajuan permainan inovasi mengubah peran pendidik dari menunjukkan akuntabel dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk memberikan kesederhanaan belajar. Hal ini dapat dibayangkan dengan alasan bahwa peningkatan inovasi mengarah pada buku-buku yang berbeda dengan biaya yang cukup rendah, dan siswa dapat belajar melalui web tanpa batasan realitas, belajar melalui TV, radio dan makalah yang tersedia di hadapan kita kapan pun.¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, bahwa peran guru sebagai pengajar disini guru mengajarkan siswa agar tetap tenang lalu diberi nasehat ketika ada siswa yang berkelahi dengan temannya dan juga cara mengajarkan siswa dengan penuh kesabaran, asik dan sehingga materi yang dijelaskan guru dapat langsung dipahami oleh peserta didik dan peserta didik tidak merasa bosan saat belajar. Karena tidak semua orang mampu cerdas secara emosional dan ini menjadi salah satu tugas guru untuk membentuk kecerdasan emosional siswa agar lebih bisa mengatur sikap, sifat dan ucapannya. Melihat dari hal tersebut, Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat dibandingkan dengan pemandu gerakan, yang mengingat wawasan dan pengalamannya yang dapat diandalkan sebagai tutor instruktur harus merencanakan tujuan dengan jelas, menggunakan arah perjalanan, mengatur jalan yang harus diambil, mengatur waktu perjalanan, dan mensurvei kesempurnaannya sesuai kebutuhan dan kapasitas siswa. Guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena guru

memiliki bertanggung jawab dan hak dalam setiap perjalanan yang dilaksanakannya dan direncanakan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong bahwasanya bimbingan yang diberikan agar peserta didik mampu mengelola emosinya dan juga dalam menyampaikan nasehat kepada peserta didik tentang adab yang baik kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman dan cara berbicara yang sopan dan baik kepada orang lain dengan cara guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik sehingga emosional peserta didik akan terbentuk dengan baik.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah untuk siswa dalam hal apa pun, untuk wali. Sebagai seorang kepala, pendidik harus memiliki pilihan untuk menunjukkan kepada siswa mereka dalam menangani berbagai masalah yang dilihat oleh siswa mereka dan pendidik juga diharapkan untuk mengoordinasikan siswa hanya dalam memutuskan, dan untuk menemukan kepribadian mereka dan siswa langsung dalam kemungkinan mereka yang berbeda sehingga siswa dapat membangun orang yang hebat untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi yang tulus di mata publik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 4.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong. Bahwasanya peran guru dalam mengarahkan siswa yaitu dengan cara menegur siswa dan jika siswa tidak berhenti melakukan keributan terpaksa guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak terjadi keributan lagi dan guru juga mengarahkan sikap disiplin kepada siswa dengan cara datang tepat waktu, piket kelas, berpakaian rapi dan memperhatikan guru ketika menjelaskan. Dengan cara guru mengarahkan siswa tersebut maka emosional siswa akan terbentuk dan mudah dikontrol dengan baik sehingga terciptanya kedamaian antar siswa agar tidak terjadi keributan dan perselisihan dengan teman sekelas.

e. Guru Sebagai Pelatih

Guru diharapkan dapat berperan sebagai mentor sehingga membutuhkan tindakan kemampuan, baik mesin maupun keilmuan dalam siklus pembelajaran dan instruktif. Pendidik berjalan sebagai mempersiapkan siswa dalam pengembangan kemampuan esensial sesuai dengan keterampilan dasar bahan standar, persiapan yang dilakukan juga harus memiliki pilihan untuk fokus pada perbedaan tunggal siswa dan

keadaan mereka saat ini. Akibatnya, instruktur harus memiliki banyak informasi, terlepas dari apakah itu mencakup semua hal tanpa cela.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong bahwasannya cara guru dalam melatih siswa agar memiliki kepekaan atau rasa empati terhadap orang lain dengan cara saling membantu teman ketika membutuhkan bantuan, menjadi pendengar yang baik dan peduli akan lingkungan sekitar. Cara yang dilakukan guru tersebut dalam melatih siswa agar peka terhadap perasaan orang lain dan rasa empati sehingga emosional siswa terbentuk dengan baik

f. Guru Sebagai Motivator/Pemberi Dorongan dan Inspirasi

Peran guru sebagai motivator diperlukan dalam latihan pembelajaran. Latihan mendidik dan belajar yang hebat yang dapat menarik perhatian yang sah bagi siswa, menyenangkan dan termasuk. Instruktur harus memiliki pilihan untuk mendesak siswa dan dukungan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, mendorong jaminan diri dan inovasi. Upaya untuk membuat inspirasi untuk mendidik dan belajar harus dimungkinkan melalui bagian pembelajaran yang berfluktuasi yang

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 5.

berbeda. Selanjutnya, inspirasi pendidik dalam mengajar harus terus dikembangkan dan digerakkan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa seperti memberikan kata-kata penyemangat dan memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga memberikan pujian yang bisa memberikan warna pada perilaku siswa dalam keberhasilan proses belajar agar lebih menyenangkan. Sehingga peran guru dalam memotivasi siswa untuk memperoleh atau mencapai tujuan agar terbentuknya emosional yang baik dan mengembangkan semangat belajar serta mengembangkan bakat siswa. Sehingga yang dilakukan oleh guru tersebut sudah bagus karena dilihat dari cara memberikan motivasi kepada siswa.

2. Hambatan Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

Hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, yaitu:

¹¹⁰ Sadirman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 145.

a. Faktor internal

Faktor dalam diri seseorang. Setiap manusia memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengantar emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.¹¹¹ Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan.¹¹² Pada kondisi fisik, apabila terjadi gangguan kesehatan karena kelelahan, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak akan mengalami emosionalitas yang menguat atau meninggi. Misalnya seperti kesehatan buruk, yang disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencernaan, atau penyakit; kondisi yang merangsang, seperti eksim; dan perubahan kelenjar, terutama pada saat puber. Gangguan kelenjar mungkin juga disebabkan oleh stress emosional yang kronis, misalnya pada kecemasan yang mengambang (*free floating anxiety*).¹¹³

Pada kondisi psikologis, tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan memiliki pengaruh penting terhadap psikologis anak. Kondisi psikologis anak antara lain : (1) tingkat intelektual yang buruk. Anak yang

¹¹¹ E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan”*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 162.

¹¹² Achmad Rifa’i dan Catharina Tri Anni, *“Psikologi Pendidikan”*. (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 56

¹¹³ *Ibid.* hlm.57

tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkatan umur yang sama; (2) kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak; dan (3) kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat. Contoh, akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan, akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.¹¹⁴

Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan anggota badan yang sangat pesat. Pada tahap awal perkembangan ini hanya sebatas pada bagian-bagian tertentu yang menghasilkan sikap matap. Kecanggungan tubuh yang sering tiba-tiba mempengaruhi perkembangan remaja. Beberapa efek yang mulai bekerja sesuai dengan perkembangan sehingga selalu dapat menimbulkan masalah dalam pergantian peristiwa yang mendalam.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas IV B bahwasannya ada beberapa hambatan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dapat di ketahui perilaku siswa yang dapat menghambat terbentuknya

¹¹⁴ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, "*Psikologi Pendidikan*". (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 57

¹¹⁵ Daniel Goleman, "*Kecerdasan Emosional (terjemahan)*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 267.

kecerdasan emosional yaitu seperti siswa yang mudah marah, sering membentah dan melawan, siswa yang pendiam, dan juga siswa yang mudah menangis sehingga siswa yang emosionalnya belum bisa terkontrol dengan benar harus selalu diberikan arahan dan nasehat. Oleh karena itu faktor dalam diri siswa dapat menghambat terbentuknya kecerdasan emosional.

b. Faktor eksternal

Faktor pengaruh dari luar diri seseorang. faktor-faktor yang dimulai dari perspektif eksternal dan berdampak pada perbedaan mentalitas. Dampak tersebut bisa berupa orang atau pertemuan. individu mempengaruhi kelompok atau kelompok yang mempengaruhi orang tersebut ini memicu lebih banyak dilingkungan.¹¹⁶ Kondisi lingkungan dapat menunjang timbulnya emosionalitas yang menguat dikarenakan ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan. Ketegangan yang terus menerus misalnya ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.

Penunjang timbulnya emosionalitas berikutnya adalah jadwal yang ketat misalnya kekangan yang berlebihan, seperti disiplin yang otoriter.

¹¹⁶ E. Mulyasa, “*Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*”, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 162.

Sikap orang tua yang terlalu mencemaskan atau terlalu melindungi serta suasana otoriter di sekolah, seperti guru yang terlalu menuntut atau pekerjaan sekolah yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, akan menimbulkan kemarahan sehingga anak pulang ke rumah dalam keadaan kesal juga menjadi pemicu timbulnya emosionalitas.

Selanjutnya Suasana rumah, Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. hubungan dengan para anggota keluarga. Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan, sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.¹¹⁷

Faktor eksternal kedua yang dapat memengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

¹¹⁷ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, "*Psikologi Pendidikan*". (Semarang: UNNES PRESS, 2012), hlm. 58

pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Kehidupan emosi yang dikembangkan dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, misalnya : bertanggung jawab, peduli, kemampuan berempati, melatih kebiasaan hidup yang disiplin dan lain-lain. Hal ini menjadikan anak akan mudah menenangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dengan begitu anak bisa berkonsentrasi dengan baik dan tidak berperilaku kasar.¹¹⁸ Hubungan dengan teman sebaya. Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan.

Jadi, hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B bahwa factor lingkungan dan teman sebaya yang kurang baik dapat menjadi kendala dalam membentuk kecerdasan emosional siswa sehingga siswa memiliki emosional yang labil atau naik-turun dan anak cenderung tidak stabil secara emosional dan juga baik buruknya teman dapat berpengaruh terhadap emosional seseorang dan apabila sedang terjadi konflik antar teman dapat

¹¹⁸ Daniel Goleman, "*Kecerdasan Emosional (terjemahan)*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 282.

berdampak buruk secara social dan emosionalnya. Sehingga adanya pergaulan yang menyimpang dapat menyebabkan perilaku menyimpang yang dapat menjadikan kepribadian seseorang menjadi menyimpang pula. Sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada masa depan seseorang menjadi suram.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang bersangkutan serta berdasarkan perolehan studi pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan yakni:

1. Peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator/pemberi dorongan dan inspirasi.
2. Hambatan Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV B di SDN 02 Rejang Lebong, antara lain: Faktor internal yaitu factor dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

B. Saran

1. Kepada guru

Diharapkan dapat memaksimalkan perannya dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.

2. Kepada siswa-siswi di SDN 2 Rejang Lebong

Diharapkan dapat menjadi siswa-siswi yang berakhlak mulia, mampu mengontrol emosinya, patuh kepada kedua orang tua dan guru disekolah.

3. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat membantu menambah wawasan terkait peran guru dalam membentuk kecerdaan emosioal siswa dan bisa dijadikan penambahan referensi serta dapat melakukan penelitian lebih baik dan lebih bagus dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. (1996). *“Interasi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. (2019). *“Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Kontribusi Daniel Goleman Dalam Buku Emotional Intelligence Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)”*. Al’adalah, Vol. 22, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *“Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Rahma Syifa Nur. (2021). *“Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDI Al-Anshar Bekasi”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, Cahya & A. Busyairi. (2009). *“Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional”*. Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar. Vol. 10, No. 1.
- Fitriani, Cahya. (2020). *“Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Goleman, Daniel. (2005) *“Emotional Intelligence (terjemahan)”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. (1994). *“Metodologi Research”*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2004). *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. (2017). *“Guru Professional. Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan”*. Vol. XVII No.30.
- HM, Ely Manizar. (2016). *“Mengelola Kecerdasan Emosi”*. Tadrib Vol. Ii No. 2.
- Ismail, Muh. Ilyas. (2010). *“Kinerja Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”*. Lentera Pendidikan, Vol. 13, No.1.
- Khasanah, Uswatun. (2017). *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mi Muhammadiyah*

2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Kunandar. (2012). “*Guru Profesional*”. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2011). “*Menjadi Guru Professional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2009). “*Menjadi Guru Professional*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nauli Thalib, Eva. (2013). “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*”. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol.XIII, NO. 2.

Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). “*Psikologi Pendidikan*”. Semarang: UNNES PRESS.

Sopian, Ahmad. (2016). “*Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*”. RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1, No. 1.

Subagyo, Joko. (2004). “*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, (2018). “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Bandung: Alfabeta.

Surya, Mohamad. (2014). “*Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*”. Bandung: Cv. Alvabeta.

Syaparuddin, (2020). “*Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn*”. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1, No.1.

Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo, (2016). “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. (2009). “*Menjadi Guru Profesional*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widodo, Azwar Unggul. (2015). “*Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*”

skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Wuwung, Olivia Cherly. (2020) "*Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*". Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Yestiani, Dea Kiki & Nabila Zahwa, "*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*". *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1, Maret 2020.

Zulfiati, Heri Maria. (2014), "*Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*". *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 1.

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 227 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.260/FT.05/PP.00.9/02/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
 2. **Agus Rian Oktori, M.Pd.I** 199108182019031008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Astri Ayu Oktavia
N I M : 18591013
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 23 Maret 2022
Dekan,

(Signature)
Imadi Nurmal

- Tembusan :**
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/250 /IP/DPMPTSP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 621/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 20 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Astri Ayu Oktavia/ Muara Aman, 16 Oktober 2000
NIM : 18591013
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Juni 2022 s/d 20 September 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 Juni 2022

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Sekretaris
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG
AGUS, SH
Penata TK.I
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 02 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

ampiran : 1 berkas

erihal : **Mohon Diterbitkan SK Penelitian**

Kepada Yth

UP.Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa
Kelas IV Negeri 02 Rejang Lebong

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Juni 2022

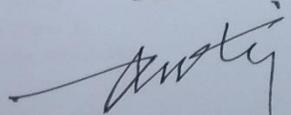
Pemohon



Astri Ayu Oktavia
NIM. 18591013

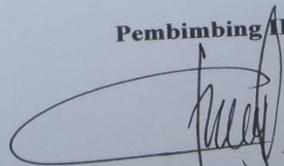
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Agus Rivan Oktora, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 62 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Astri Ayu Oktavia
NIM : 18591013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 02
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Juni s.d 20 September 2022
Tempat Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2/03/DS/SDN 02 RL/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM
Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
NIM : 18591013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal **23 Juni 2022** sampai dengan tanggal dengan **20 September 2022** untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Kelas 1V di SD Negeri 02 Rejang Lebong“

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 29 Agustus 2022

Kepala Sekolah



MEGA ERIANI, S. Pd. MM

NIP. 197105271992062002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/06 2022	Acc bab I - II, lanjut Peneltian		
2	24/08 2022	Dikoreksi. tgl. 1, II, III, IV, V & koreksi. Istirahat pribadi.		
3	26/08 2022	Revisi: Rumus, hasil, dan tgl. koreksi. koreksi.		
4	27/08	Revisi di gigit dan yaris koreksi		
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/05 2022	Letter bebarang, hasil observasi & wawancara, tujuan, rumusan masalah dan manfaat diperbaiki lagi.		
2	19/05 2022	Penambahan rumusan masalah dan Acc bab I		
3	02/06 2022	Tambahan Referensi, Acc bab II		
4	09/06 2022	Perbaikan sedikit, & Acc bab III		
5	18/06 2022	Revisi Bab IV dan V, Tambahan wawancara semua siswa kelas IV		
6	22/08 2022	Acc BAB III, III, IV, V (lanjut Pembimbing I)		
7				
8				

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Fitri, S.Pd. Gr

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Desember 2022
Mengetahui



Mega Fitri, S.Pd, Gr

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dio Siska Putri, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

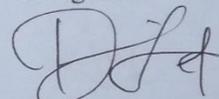
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



Dio Siska Putri, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A'qah Permatas Kusuma

Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aiko Rizki Alindio
Kelas : IV. B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amira Lutfiyah az Zahra
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui ..

Amu

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini : ^

Nama : ASTIFA AMORA RISKY KIRAWAN
Kelas : IV. B

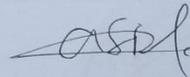
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azelia Feby Kencana

Kelas : IV.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daffa hidayat
Kelas : WB

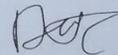
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daaris Zaka Faeyza
Kelas : IV B

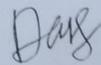
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Alfina Azaka
Kelas : IV B

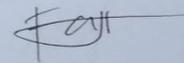
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATHI ZID QIVICLO
Kelas : 10 B

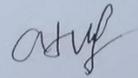
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gibrani Alvaro
Kelas : IV E

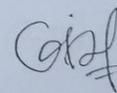
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Dwirita Hriansyah
Kelas : IV B

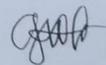
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habib Zahran Rizavillah
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAFIZA NURHAZMA

Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

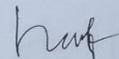
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harfa Nuha Zahira
Kelas : V B

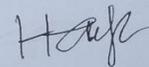
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : hania Qairen Pramesti
Kelas : UVB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Keni Queendar

Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kinara putri Arinda

Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Yusuf Iham
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

Yusuf

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Al Jairo Athasyah Biade
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

Jay

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Dafa Al Fahri
Kelas : W B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naura Azkadina Erlangga
Kelas : VB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

naurf

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaka Adhathan melvano
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

Kakam

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rayhan Rozzaki Azzim
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

Rayhan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yora Daffa Reynza

Kelas : ~~2~~ IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

Yora

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zentio Erol Fadjaray
Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui

bio

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahira Riziana

Kelas : IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia

Nim : 18591013

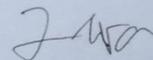
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakwan Yusuf Al Mubarak
Kelas : VB

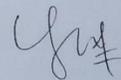
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahira Agung Fazia
Kelas : IV B

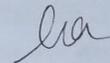
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Astri Ayu Oktavia
Nim : 18591013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang lebong, Agustus 2022
Mengetahui



Wawancara dengan ibu Dio Siska Putri, S.Pd



Wawancara dengan Gilang Dwinka Hrinsyah



Wawancara dengan Farell Zio Alvicko



Wawancara dengan Keni Queendar



Wawancara dengan Harfa Nuha Zahira



Wawancara dengan Gibran Alvaro



**Wawancara dengan Yora Daffa
Reynza**



**Wawancara dengan Zenobio Erol
Fadjaray**



Wawancara dengan Hafiza Nurhazmi



**Wawancara dengan Naura Azkadina
Erlangga**



**Wawancara dengan M. Dafa Al
Fahrizi**



**Wawancara dengan Kinara Putri
Arinda**



Wawancara dengan Afiqah Permata Kusuma



Wawancara dengan Habib Zahran Rizaqullah



Wawancara dengan Hania Qairen Pramesti



Wawancara dengan Azelia Feby Kencana



Wawancara dengan Amira Lutfiyah Azzahra



Wawancara dengan Zahira Zilziano



**Wawancara dengan M Al Jairo
Athasyah Biade**



**Wawancara dengan Farah Alfina
Azalea**



**Wawancara dengan Aiko Rizki
Alindio**



**Wawancara dengan Zafirah Agung
Fazila**



**Wawancara dengan Asyifa Amora
Risky Kirawan**



Wawancara dengan Daffa Hidayat



**Wawancara dengan Daaris zakka
Faeyza**



**Wawancara dengan Zakwan Yusuf
Al Mubarak**



**Wawancara dengan Rayhan Rozzkal
Azzim**



Wawancara dengan M. Yusuf Ilham



**Wawancara dengan Rahadyan M.
Akbar**



**Wawancara dengan Razka Zolehatan
Melfano**



BIOGRAFI PENULIS



Peneliti bernama Astri Ayu Oktavia yang merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Peneliti lahir 22 tahun yang lalu, tepatnya di Kampung Muara Aman pada 16 Oktober 2000. Ayah bernama Nungcik dan ibu bernama Nurhayati. Kakak pertama bernama Wulan Dari dan kakak yang kedua bernama Sefti Widiya Astuti. Penulis menghabiskan masa kanak-kanak di Madrasah Diniyah Awwaliyah Lebong, setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MIN 01 Lebong dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di MTsN 01 Lebong dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di MAN 02 Lebong jurusan IPS dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus MAN penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. peneliti memiliki hobi Fotografi. Penulis menyelesaikan studi dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong”**.